JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Pengaruh Biaya Penyimpanan Terhadap Harga Produk Yang Dijual di PT. Liquid Kencana Abadi

Agnes Miranti Irzan Ziliwu[1], Idarni Harefa[2], Martha Mendrofa[3], Dedi Zebua[4]
Fakultas Ekonomi Universitas Universitas Nias
Alamat agnesmirantiziliwu@gmail.com[1], idarniharefa@gmail.com[2], martha.mendrofa@gmail.com[3], dedizebua8@gmail.com[4]

ABSTRACT: This study aims to analyze the extent to which Storage Costs affect Product Prices at PT. Liquid Kencana Abadi. The research method used is a quantitative method with a simple regression analysis approach. Based on the results of the analysis, a determination coefficient value (R^2) of 0.315 was obtained, which means that Storage Costs were able to explain 31.5% of product price variations, while the remaining 68.5% was influenced by other factors outside this research model, such as distribution costs, production costs, marketing strategies, and company profit margins. Furthermore, the results of the t-test showed that the significance value of variable X was 0.000 < 0.05 and the t-value calculated was 14.955 > t table 2.052. This proves that the alternative hypothesis (Ha) is accepted, so it can be concluded that Storage Costs have a significant effect on the Product Price. This means that the higher the storage costs borne by the company, the greater the tendency to increase product prices to cover the operational expenses. These findings are in line with the theory and results of previous research that stated that storage costs are an important part of the cost structure that affects the selling price of products. Thus, efficiency in warehouse management, the use of logistics technology, and inventory control are needed so that companies can reduce storage costs, maintain price stability, and increase competitiveness in the market.

Keywords: Storage Costs, Product Price

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Biaya Penyimpanan berpengaruh terhadap Harga Produk pada PT. Liquid Kencana Abadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,315, yang berarti bahwa Biaya Penyimpanan mampu menjelaskan sebesar 31,5% variasi harga produk, sedangkan sisanya yaitu 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti biaya distribusi, biaya produksi, strategi pemasaran, dan margin keuntungan perusahaan. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 14,955 > t tabel 2,052. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Penyimpanan berpengaruh signifikan terhadap Harga Produk. Artinya, semakin tinggi biaya penyimpanan yang ditanggung perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan peningkatan harga produk untuk menutup beban operasional tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa biaya penyimpanan merupakan bagian penting dari struktur biaya yang memengaruhi harga jual produk. Dengan demikian, efisiensi dalam pengelolaan gudang, pemanfaatan teknologi logistik, serta pengendalian persediaan sangat diperlukan agar perusahaan dapat menekan biaya penyimpanan, menjaga stabilitas harga, serta meningkatkan daya saing di pasar.
Kata Kunci: Biaya Penyimpanan, Harga Produk

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, pengelolaan biaya menjadi faktor utama dalam menentukan harga jual suatu produk. Salah satu komponen penting dalam biaya operasional perusahaan adalah biaya penyimpanan, yang sering kali tidak disadari tetapi memiliki dampak signifikan terhadap harga jual. Biaya penyimpanan mencakup berbagai aspek, seperti sewa gudang, pengamanan barang, asuransi, serta biaya tenaga kerja yang bertugas mengelola

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

persediaan. Jika tidak dikelola dengan baik, biaya penyimpanan yang tinggi dapat meningkatkan harga produk dan mengurangi daya saing perusahaan di pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara biaya penyimpanan dan harga jual menjadi hal yang sangat penting dalam strategi bisnis perusahaan.

Perusahaan yang memiliki persediaan barang dalam jumlah besar harus mempertimbangkan strategi penyimpanan yang efisien agar tidak menambah beban biaya operasional. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah just-in-time (JIT), optimalisasi manajemen gudang, serta penggunaan teknologi dalam pengelolaan inventaris. Dengan menerapkan strategi ini, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan yang berlebihan dan menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Namun, tantangan utama dalam penerapan strategi ini adalah memastikan bahwa stok barang tetap tersedia tanpa harus menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi.

Selain biaya penyimpanan fisik, perusahaan juga harus mempertimbangkan biaya lainnya, seperti risiko barang rusak atau kadaluarsa. Produk yang membutuhkan penyimpanan khusus, seperti makanan dan lainnya, memiliki biaya penyimpanan yang lebih tinggi karena membutuhkan fasilitas pendingin atau lingkungan dengan kondisi tertentu. Jika biaya ini tidak diperhitungkan dengan baik, perusahaan dapat mengalami kerugian karena produk yang rusak tidak dapat dijual kembali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya penyimpanan, semakin besar kemungkinan harga jual produk akan meningkat untuk menutupi biaya tersebut.

Tidak hanya dari segi fisik, biaya penyimpanan juga berdampak pada aspek finansial perusahaan. Penyimpanan barang dalam jumlah besar berarti perusahaan harus mengalokasikan modal yang lebih besar untuk persediaan. Modal yang terkunci dalam bentuk persediaan ini dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam mengembangkan usaha atau berinvestasi pada sektor lain. Oleh karena itu, banyak perusahaan berusaha mencari keseimbangan antara persediaan yang cukup dan biaya penyimpanan yang efisien agar dapat menjaga stabilitas keuangan mereka.

Di sisi lain, biaya penyimpanan juga berkaitan erat dengan permintaan pasar. Ketika permintaan tinggi, perusahaan dapat meningkatkan produksi dan menyimpan lebih banyak stok untuk menghindari kekurangan barang. Namun, jika permintaan tiba-tiba menurun, biaya penyimpanan dapat meningkat karena barang yang tidak terjual tetap harus disimpan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menganalisis tren pasar dan merencanakan stok dengan cermat agar tidak mengalami kerugian akibat biaya penyimpanan yang berlebihan.

Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal yang memengaruhi biaya penyimpanan, seperti inflasi, kenaikan harga sewa gudang, serta perubahan regulasi pemerintah terkait penyimpanan barang. Faktor-faktor ini dapat membuat biaya penyimpanan meningkat dari waktu ke waktu dan berdampak langsung pada harga jual produk. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi jangka panjang untuk mengatasi fluktuasi biaya penyimpanan dan tetap dapat menawarkan harga yang kompetitif kepada konsumen.

Dalam era digital saat ini, banyak perusahaan mulai beralih ke sistem manajemen persediaan berbasis teknologi untuk mengoptimalkan biaya penyimpanan. Penggunaan perangkat lunak manajemen inventaris dapat membantu perusahaan dalam memantau stok secara real-time, menghindari kelebihan persediaan, serta mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan barang. Dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan dapat mengelola persediaan dengan lebih efisien dan menekan biaya penyimpanan yang berlebihan.

Dari berbagai aspek yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa biaya penyimpanan memiliki pengaruh yang besar terhadap harga jual produk. Jika biaya penyimpanan tinggi, maka harga produk cenderung lebih mahal untuk menutupi biaya operasional tersebut. Sebaliknya, jika biaya penyimpanan dapat ditekan melalui strategi yang efisien, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih terjangkau dan meningkatkan daya saingnya di pasar.

Menurut Heizer dan Render (2020), biaya penyimpanan adalah semua biaya yang timbul dalam proses penyimpanan barang, baik yang berkaitan dengan fasilitas fisik seperti gudang maupun biaya lain seperti tenaga

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

kerja, asuransi, dan risiko kehilangan atau kerusakan barang. Biaya ini menjadi salah satu komponen utama dalam perhitungan biaya operasional perusahaan dan harus dikelola dengan baik agar tidak membebani harga jual produk. Jika perusahaan dapat mengoptimalkan biaya penyimpanan, maka mereka dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif kepada pelanggan.

Sementara itu, menurut Kotler dan Keller (2021), harga produk adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Harga ini tidak hanya mencerminkan biaya produksi dan penyimpanan, tetapi juga mencakup nilai yang dirasakan oleh konsumen terhadap produk tersebut. Dengan kata lain, harga produk ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk biaya penyimpanan, biaya distribusi, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan.

Selanjutnya, menurut Monroe (2019), harga produk juga dipengaruhi oleh persepsi pelanggan terhadap kualitas dan manfaat yang ditawarkan. Jika sebuah produk memiliki biaya penyimpanan yang tinggi tetapi kualitasnya tidak sesuai dengan ekspektasi pelanggan, maka harga yang tinggi akan sulit diterima di pasar. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa harga yang ditetapkan sebanding dengan nilai yang diberikan kepada pelanggan agar tetap dapat bersaing di industri yang kompetitif.

PT. Liquid Kencana Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk makanan dan minuman yang memiliki berbagai merek terkenal di Indonesia. Beberapa produk yang didistribusikan perusahaan ini antara lain FFI, Garuda Food, Nutrifood, Kino, SaSa, Kokola, Unifam, dan Nissin. Produk-produk tersebut termasuk dalam kategori kebutuhan sehari-hari dengan tingkat perputaran yang relatif tinggi di pasar. Namun demikian, karakteristik masing-masing produk memiliki perbedaan dalam hal masa simpan, tingkat permintaan, dan volume penyimpanan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memiliki sistem manajemen persediaan yang efektif agar biaya penyimpanan dapat ditekan seminimal mungkin dan harga jual tetap kompetitif di pasaran.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan beberapa fenomena di PT. Liquid Kencana Abadi yang menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya penyimpanan, yang pada akhirnya berdampak langsung pada harga jual produk. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dengan tingkat permintaan pasar. Produk yang diproduksi atau dipesan dalam jumlah besar tanpa perencanaan yang matang sering menyebabkan penumpukan stok di gudang. Hal ini meningkatkan biaya penyimpanan, mulai dari biaya sewa gudang, tenaga kerja tambahan, hingga perawatan stok. Akibatnya, perusahaan perlu menambahkan biaya tersebut ke dalam harga jual produk, sehingga produk menjadi relatif lebih mahal dibandingkan kompetitor. Selain itu, sistem pencatatan dan pengelolaan persediaan yang belum sepenuhnya terdigitalisasi juga menjadi hambatan dalam menciptakan efisiensi. Proses pencatatan stok yang masih dilakukan secara manual atau dengan sistem yang kurang terintegrasi sering kali menyebabkan ketidaksesuaian data antara catatan dan kondisi aktual di gudang. Dampaknya, perusahaan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait persediaan, sehingga terjadi kelebihan stok pada produk dengan permintaan rendah atau kekurangan stok pada produk dengan permintaan tinggi. Kondisi ini berimplikasi pada munculnya biaya tambahan, baik berupa biaya penyimpanan maupun biaya penyesuaian harga melalui promosi atau diskon.

Fenomena lain yang turut memperburuk tingginya biaya penyimpanan adalah kurangnya strategi rotasi stok yang efektif. Beberapa produk, khususnya yang memiliki masa simpan terbatas, sering kali tidak ditangani dengan prinsip *first-in, first-out* (FIFO). Akibatnya, produk yang lebih lama tersimpan tidak segera dipasarkan, menyebabkan penurunan kualitas, bahkan kedaluwarsa. Perusahaan pun harus menanggung biaya tambahan berupa penyusutan atau pembuangan barang, yang akhirnya memengaruhi harga jual produk. Selain masalah rotasi stok, sistem distribusi yang belum optimal juga menambah beban biaya penyimpanan. Keterlambatan pengiriman produk ke pelanggan membuat barang harus disimpan lebih lama di gudang. Semakin lama produk berada di gudang, semakin besar pula biaya yang harus ditanggung, baik dari segi perawatan, risiko kerusakan, maupun kebutuhan tenaga kerja tambahan. Hal ini pada akhirnya membuat harga jual produk PT. Liquid Kencana Abadi lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing yang mampu mengelola penyimpanan dan distribusi lebih efisien.

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul "PENGARUH BIAYA PENYIMPANAN TERHADAP HARGA PRODUK YANG DIJUAL DI PT. LIQUID KENCANA ABADI."

Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah:

1. Kurangnya efisiensi dalam pengelolaan biaya penyimpanan, yang berdampak pada peningkatan harga jual produk.
2. Ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dengan tingkat permintaan pasar, menyebabkan penumpukan stok di gudang.
3. Sistem pencatatan dan pengelolaan persediaan yang belum sepenuhnya terdigitalisasi, mengakibatkan ketidaksesuaian data stok.
4. Kurangnya strategi rotasi stok yang efektif, menyebabkan produk dengan masa simpan terbatas mengalami penurunan kualitas atau kedaluwarsa.
5. Sistem distribusi yang belum optimal, mengakibatkan keterlambatan pengiriman dan meningkatnya biaya penyimpanan.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang ada, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini untuk fokus pada Biaya Penyimpanan terhadap harga Produk yang di jual di PT. Liquid Kencana Abadi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi?
2. Seberapa besar pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi.
2. Unutk mengetahui seberapa besar pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi

Manfaat Penelitian

Adapun manfaadari pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai hubungan antara biaya penyimpanan dan harga produk yang dijual. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami bagaimana faktor biaya penyimpanan mempengaruhi struktur harga produk, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen persediaan dan strategi penetapan harga dalam dunia bisnis
2. Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti
      Penelitian ini dapat memperluas pemahaman peneliti mengenai konsep biaya penyimpanan dan dampaknya terhadap harga jual produk dalam lingkungan bisnis nyata. Selain itu, penelitian ini juga

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

melatih kemampuan analisis dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya penyimpanan dan strategi penetapan harga yang optimal

b. Bagi Lokasi Penelitian (PT. LIQUID KENCANA ABADI)
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan biaya penyimpanan agar tidak berdampak negatif pada harga jual produk. Dengan memahami hubungan antara biaya penyimpanan dan harga produk, perusahaan dapat merancang strategi manajemen persediaan yang lebih efisien, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan daya saing di pasar

c. Bagi Fakultas Ekonomi (Universitas Nias)
Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami studi kasus nyata terkait manajemen biaya penyimpanan dan strategi harga. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dan pengembangan kurikulum dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen operasional, ekonomi bisnis, dan pemasaran. .

METODE PENELITIAN

Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat eksplansi, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis-jenis penelitian tersebut maka penelitian diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.Secara umum jenis penelitian biasanya dibedakan dari bentuk data yang digunakan. Riset berdasarkan jenis data menurut Suliyanto (2019: 11), dibagi menjadi:

1. Riset kualitatif adalah riset yang didasarkan pada data kualitatif yaitu tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
2. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan.
3. Riset gabungan/kombinasi adalah riset yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.

Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (2018:25), bahwa istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Maka variabel Y dinamakan variabel dependen dan variabel X adalah variabel bebas. Sehingga variabel X (Biaya Penyimpanan) yang merupakan variabel bebas dan variabel Y (Harga Produk) yang merupakan variabel dependen (terikat).

Variabel Biaya Penyimpanan (X) terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu:

1. Biaya Sewa Ruang Penyimpanan
2. Biaya Kerusakan
3. Biaya Pengelolaan Persediaan
4. Biaya Keamanan dan Asuransi
5. Tingkat Perputaran Persediaan

Variabel Harga Produk (Y) terdiri dari 4 (empat) indikator, yaitu:

1. Biaya Produksi
2. Harga Pesaing
3. Kualitas Produk
4. Permintaan Pasar
5. Persepsi Nilai Kosumen

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana (2019:1), "totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik dari semua anggota kumpulan yang ingin dipelajari sifat-sifat disebut populasi".

Sedangkan menurut Umar (2018:77), "populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Dalam penulisan ini, yang menjadi populasinya adalah Pelanggan PT. Liquid Kencana Abadi dari diperkirakan sebanyak 35 orang karyawan yang bekkerja di PT. Liquid Kencana Abadi.

Sampel adalah sebagian dari populasi penulisan yang mewakili populasi tersebut.Dari populasi yang telah ditetapkan, peneliti mengambil sampel yang representatif artinya diwakili dan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Menurut Arikunto (2019:134), "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek yang diteliti lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10 % sampai 20 % dari populasi. Selanjutnya jika subjek yang diteliti kurang dari 100 orang maka sampel adalah populasi".

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memilih sampel diambil semua jumlah populasi sebanyak 35 orang Pelanggan.

Instrumen Penelitian

Menurut Khairinal (2019:282) desain penelitian adalah suatu rancangan bangun rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaannya penelitian.Rencana merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Desain penelitian bagi seorang peneliti adalah untuk menentukan dan menggunakan langkah-langkah tentang apa saja yang menjadi pegangan atau pedoman metode dalam melakukan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitaf dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini angket akan diedarkan kepada seluruh responden,yang terdiri beberapa opsi alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat kesetujuan atau tidak setuju responden terhadap pertanyaan tertentu.dimana tiap opsi tersebut memiliki bobot sebagai berikut.

Penilian/Keterangan	Nilai skor
Opsi (STS) Sangat Tidak Setuju	1
Opsi (TS) Tidak Setuju	2
Opsi (N) Netral diberi skor	3
Opsi (S) Setuju	4
Opsi (SS) Sangat Setuju	5

Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, keberadaan data-data memiliki nilai yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Karena hal tersebut di atas, maka pengumpulan data-

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan atau cara tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan oleh prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Pengamatan *(Observasi)*
   Peneliti mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan di lapangan terhadap gejala-gejala atau fakta yang terdapat di lokasi penelitian.
2. Angket (*Quesioner)*
   Untuk memperoleh data menyangkut tentang pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang di jual di PT. Liquid Kencana Abadi. Peneliti menyiapkan angket/kuesioner.Selanjutnya tanggapan/jawaban responden atas angket/kuesioner yang telah diedarkan peneliti, diolah dan dianalisis dengan teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini.
3. Dokumentasi
   Yaitu metode pengumpulan data dan informasi melalui foto atau dokumentasi sebagai bukti di lapangan selama peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang dibutuhkan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis korelasi yaitu korelasi bivariat dengan bantuan *SPSS for Windows* (IMB SPSS STATISTIK 26). Adapun tahap pelaksananan analisis meliputi:

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang di lokasi penelitian terlebih dahulu diuji coba di lokasi lain untuk mendapatkan instrumen yang *(valid)* dan handal *(reliabel)* secara empiris. Lokasi pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan di PT. Liquid Kencana Abadi.

Uji Validitas

Uji Validatas Data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalah atau kesabaran suatu alat ukur. Uji validatas data yang digunakan oleh peneliti mengunakan aplikasi *SPSS* dimana merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik Dasar pegambilan keputusan uji validatas data adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung dengan nilai r table.
   a. Jika nilai r hitung > r table, maka item soal angket tersebut dinyatakan *valid.*
   b. Jika nilai r hitung < table, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak *valid.*
2. Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05
   a. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dan person Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut *valid.*
   b. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan person correlation bernilai negative, maka item soal angket tersebut tidak *valid.*

Dalam dasar keputusan di atas kita bisa simpulkan, apabila data valid maka angket berkolerasi signigfikan terhadap skor total artinya item angket sesuai.

Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2019:12), bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrument dapat dilihat dari besarnya nilai cronbach alpha pada masing masing variabel. cronbach alpha digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem. Interitem untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki cronbach alpha lebih besar dari 0,06. Ketidak konsistenan dapat terjadi mungkin karena perbedaan persepsi responden atau kekurangan pahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang efektif, seharusnya tidak ada korelasi yang kuat antara variabel independen. Deteksi multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Pendeteksian multikolinieritas dalam model ini memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

1) Nilai R^2 yang sangat tinggi, namun terdapat variabel-variabel bebas individual yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2) Analisis matriks korelasi antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi (>0,9) antara variabel bebas, ini menunjukkan kemungkinan adanya multikolinieritas.
3) Melihat nilai VIF dan *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance*< 0,10 dan VIF > 10, ini mengindikasikan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan varians variabel dalam model tidak sama. Uji ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residul untuk semua pengamatan padamodel regresi.

Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji koefisen korelasi Rank Spearman yang mengkorelasikan antra residual hasil regresi dengan semua varabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut mengandungheteroskedastisitas dan jika hasil korelasi lebih besar dari 0.05 maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linear berganda, langkah berikutnya adalah melakukan Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana fungsi regresi dari sampel dapat memprediksi nilai aktual. Secara statistik, Uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan melalui penilaian koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Menurut Ghozali (2019), hasil perhitungan statistik dianggap signifikan secara statistik jikanilai uji statistik berada dalam daerah kritis (di mana hipotesis nol ditolak). Sebaliknya, hasil perhitungan statistik dianggap tidak signifikan jika nilai uji statistik berada dalam daerah di mana hipotesis nol diterima.

a. Regresi Linear sederhana

Pada dasarnya, analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel dependen). Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menentukan apakah terdapat dampak atau pengaruh dari Biaya Penyimpanan (X) terhadap Harga Produk (Y). Pola hubungan ini dijelaskan melalui suatu model persamaan sebagai berikut (Santoso, 2018)

Y = a + b1X1 + b2X2 + e
Y = Harga Produk
a = konstanta dari persamaan regresi
X= Biaya Penyimpangan
b = Koefisien regresi dari variabel Biaya Penyimpangan

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R2) menurut (Ghozali, 2018:97) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi yaitu di antara nol dan satu. Kecilnya nilai R2 memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Jika nilai variabel memiliki nilai mendekati angka satu, berartikan bahwa variabel independen memberi informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana persentase variasi variabel bebas (independen) dalam model regresi linier berganda mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2018). Rentang nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai R_2 yang rendah mengindikasikan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.

c. Uji T

Uji t merupakan sebuah pengujian statistik yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Dilakukannya uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang dimana tingkat signifikansi pada penelitian ini menggunakan sebesar 5% sehingga berkemungkinan kesimpulan yang didapatkan mempunyai toleransi kesalahan sebesar 5% atau probabilitas sebesar 95%. Adapun kriteria yang digunakan dalam menarik kesimpulan yaitu :

Uji statistik T pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara sendiri dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam hal ini apakah variabel dimensi Biaya Penyimpangan benar-benar berpengaruh terhadap variabel Harga Produk. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Quick Look* dan juga membandingkan nilai statistik T dengan titik kritis menurut tabel dengan tingkat α=5%. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

1. Apabila T hitung > T tabel dan tingkat signifikansi <(0,05), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila T hitung < T tabel dan tingkat signifikansi >(0,05), maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang pelanggan PT. Liquid Kencana Abadi yang dipilih secara purposive sesuai dengan kriteria penelitian. Dari keseluruhan responden, diperoleh data bahwa mayoritas pelanggan berada pada kelompok usia produktif, yakni 21–40 tahun sebesar 62,8% (22 orang), sedangkan pelanggan berusia di atas 40 tahun sebanyak 25,7% (9 orang), dan sisanya berusia di bawah 21 tahun sebesar 11,5% (4 orang). Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 20 orang laki-laki (57,1%) dan 15 orang perempuan (42,9%), yang menunjukkan bahwa pelanggan PT. Liquid Kencana Abadi relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/sederajat yaitu 17 orang (48,6%), disusul oleh lulusan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (34,3%), sedangkan sisanya adalah lulusan SMP ke bawah sejumlah 6 orang (17,1%). Selanjutnya, jika dilihat dari pekerjaan utama, responden terbagi atas wiraswasta sebanyak 14 orang (40%), pegawai swasta 10 orang (28,6%), pegawai negeri sipil 6 orang (17,1%), dan lainnya termasuk petani serta pekerja serabutan sebanyak 5 orang (14,3%).

Data identitas responden ini menunjukkan bahwa mayoritas pelanggan PT. Liquid Kencana Abadi adalah kelompok usia produktif dengan latar belakang pendidikan menengah dan tinggi, serta didominasi oleh pekerjaan sektor swasta dan wirausaha. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelanggan memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap produk dan layanan perusahaan, sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap kualitas distribusi maupun kepuasan layanan yang diberikan.

Identitas Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 orang pelanggan PT. Liquid Kencana Abadi, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif. Data menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang responden (62,8%) berada pada rentang usia 21–40 tahun, yang mengindikasikan bahwa pelanggan dalam kelompok usia ini merupakan pengguna dominan jasa maupun produk PT. Liquid Kencana Abadi. Selanjutnya, terdapat 9 orang responden (25,7%) yang berusia di atas 40 tahun, menunjukkan bahwa meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan kelompok usia produktif, kelompok ini tetap memberikan kontribusi signifikan dalam struktur pelanggan. Sementara itu, responden yang berusia di bawah 21 tahun tercatat sebanyak 4 orang (11,5%), yang menggambarkan bahwa segmen usia muda masih relatif kecil dalam lingkup pelanggan perusahaan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelanggan PT. Liquid Kencana Abadi didominasi oleh usia produktif, yang menunjukkan potensi pasar terbesar berada pada kelompok usia tersebut.

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Frekuensi	Presentase
1.	< 21 tahun	4 orang	11,5%
2.	21 – 40 tahun	22 orang	62,8 %
3.	> 40 tahun	9 orang	25,7 %
Jumlah	35 Orang	100.0	

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Responden Bersdasarkan Pendidikan

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 35 orang responden yang merupakan pelanggan PT. Liquid Kencana Abadi, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/sederajat. Jumlah responden dengan latar belakang pendidikan ini sebanyak 17 orang atau sekitar 48,6% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelanggan perusahaan berada pada tingkat pendidikan menengah atas, yang umumnya memiliki pemahaman cukup baik terhadap produk maupun layanan yang ditawarkan. Selanjutnya, terdapat 12 orang responden atau 34,3% yang merupakan lulusan perguruan tinggi. Persentase ini menggambarkan bahwa hampir sepertiga pelanggan memiliki latar belakang pendidikan tinggi, yang dapat menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menarik perhatian konsumen dengan tingkat pemikiran kritis serta kebutuhan yang lebih selektif terhadap kualitas layanan. Sementara itu, sebanyak 6 orang responden atau 17,1% lainnya memiliki tingkat pendidikan SMP ke bawah. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, kelompok ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memahami karakteristik pelanggan dengan latar belakang pendidikan dasar. Secara keseluruhan, distribusi tingkat pendidikan ini mencerminkan keberagaman latar belakang pelanggan PT. Liquid Kencana Abadi, yang dapat mempengaruhi preferensi dan pola konsumsi mereka terhadap produk perusahaan.

Tabel 4.2
Daftar Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SMP	6 Orang	17,1 %
2	SMA	17 Orang	46,6 %
3	Perguruan Tinggi	12 Orang	34,3 %
Total		35 Orang	100 %

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Analisa Hasil Penelitian

Sebelum mengolah data, peneliti melakukan 2 tahap yaitu

a) Verifikasi data

Verifikasi data merupakan proses ketika berbagai jenis data diperiksa ketepatan dan ketidakkonsistenannya setalah migrasi data yang dilakukan. Dimana usaha untuk memperoleh apakah angket yang diedarkan oleh peneliti telah diisi sesuai petunjuk. Angket yang lewat dalam verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat untuk diolah.

b) Pengelolahan Angket

Angket yang telah diedarkan kepada responden memiliki 5 option atau kemungkinan jawaban, empat jawaban tersebut mempunyai bobot sebagai berikut:

1) (SS) Sangat Setuju diberi skor = 5
2) (S) Setuju diberi skor = 4
3) (N) Netral di beri skor= 3
4) (KS) Kurang Setuju diberi skor = 2
5) (TS) Tidak Setuju diberi skor = 1

Skala penilaian yang digunakan dalam intrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2019:12) menyatakan bahwa, "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial".

Rekapitulasi Hasil Angket Biaya Penyimpanan (Variabel X)

Tabel 4.3
Hasi Angket Biaya Penyimpanan (X)

No	Biaya Penyimpanan	Jumlah

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	5	4	4	3	5	4	4	3	4	3	47
2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	40
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
7	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	40
8	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42
9	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	41
10	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	40
15	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	43
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46
18	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	48
19	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	45
20	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	53
21	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	43
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
25	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
33	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
34	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	56
35	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	57

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Rekapitulasi Hasil Angket Harga Produk (Variabel Y)

Tabel 4.4
Hasil Angket Harga Produk

No	Harga Produk (Y)	Jumlah

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	34
2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	28
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	39
7	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	27
8	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	30
9	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	30
10	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	33
11	4	3	4	3	3	3	5	5	5	4	29
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	38
15	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	37
16	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	28
17	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	27
18	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	27
19	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	37
20	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	39
21	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	39
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	29
24	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	29
25	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	32
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	34
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	30
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	31
33	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	39
34	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	32
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Uji Validitas Data

Dalam proses pengujian validitas instrumen, peneliti memanfaatkan bantuan program SPSS untuk melakukan analisis data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai derajat kebebasan ditentukan dengan rumus *df = N – 2*, di mana *N* merupakan

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

jumlah responden. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang, maka diperoleh *df = 33*. Pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), nilai *r tabel* yang digunakan adalah 0,333. Apabila nilai *r hitung* lebih besar dari nilai *r tabel* dan bernilai positif, maka item pertanyaan dianggap valid. Hasil uji validitas variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas Kepemimpinan Servant (Variabel X)

Untuk menghitung validitas variabel Biaya Penyimpanan, peneliti mempersiapkan hasil item angket dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Penyimpanan (X)

No Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,827	0,333	Valid
2	0,837	0,333	Valid
3	0,897	0,333	Valid
4	0,856	0,333	Valid
5	0,878	0,333	Valid
6	0,884	0,333	Valid
7	0,903	0,333	Valid
8	0,881	0,333	Valid
9	0,943	0,333	Valid
10	0,923	0,333	Valid

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa semua peryataan yang digunakan dalam kuisioner yang telah di sebarkan kepada seluruh responden sebanyak 35 orang dan angket tersebut telah kembali dengan utuh dan lengkap, dan khusus variabel Biaya Penyimpanan dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation*(r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0,333).

Uji Validitas Variabel Harga Produk

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Harga Produk (Y)

No Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,897	0,333	Valid
2	0,879	0,333	Valid
3	0,908	0,333	Valid
4	0,824	0,333	Valid
5	0,916	0,333	Valid
6	0,934	0,333	Valid
7	0,565	0,333	Valid
8	0,629	0,333	Valid
9	0,629	0,333	Valid
10	0,815	0,333	Valid

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa semua peryataan yang digunakan dalam kuisioner yang telah di sebarkan kepada seluruh responden sebanyak 35 orang dan angket tersebut telah kembali dengan utuh dan

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

lengkap, dan khusus variabel Harga Produk dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation(r_{hitung})* lebih besar dari r_{tabel} (0,333).

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan analisis yang sama yaitu *SPSS.* Berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas tiap Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Biaya Penyimpanan	0,968	10
Harga Produk	0,945	10

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variable memiliki CroncAlpha > 0.60. Dimana untuk X *CronchAlpha* 0.968 > Y *CronchAlpha* 0.945 > 0.60. Dengan demikian seluruh variabel di dalam penelitian ini yaitu variabel tingkat Biaya Penyimpanan dan Harga Produk, dapat dikatakan Reliabel.

Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sudaryono (2019: 67), analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Dimana jenis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat bersifat posistif berarti memiliki hubungan searah dimana nilai variabel independen tinggi maka nilai variabel dependen tinggi. Sebaliknya bila nilai korelasi bernilai positif maka memiliki hubungan yang berlawanan dimana nilai variabel independen tinggi maka nilai variabel dependen turun atau rendah.

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Syofian Siregar (2017: 251) adalah sebagai berikut:

1) 0,00-0,199 tingkat hubungan sangat lemah
2) 0,20-0,399 tingkat hubungan lemah
3) 0,40-0,599 tingkat hubungan cukup
4) 0,60-0,799 tingkat hubungan kuat
5) 0,80-1,00 tingkat hubungan sangat kuat
6)

Tabel 4.8
Uji Koefesien Korelasi

Correlations			
		Biaya Pentimpanan	Harga Produk
Biaya Pentimpanan	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Harga Produk	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Berdasarkan tabel nilai koefesien kolerasi Biaya Penyimpanan sebesar 0.579 berdasarkan pedoman nilai interprestasi kolerasi nilai berada pada rentang 0.40-0,599 yang berarti tingkat hubungan Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk termasuk pada tingkat hubungan Hubungan Cukup.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki sebaran yang mendekati distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai probabilitas (sig) > 0.05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) < 0.05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.07016880
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.104
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada data residual yang ditunjukkan dalam Tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.30. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa syarat normalitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2020:47), heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinyaa ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan SPSS26.

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

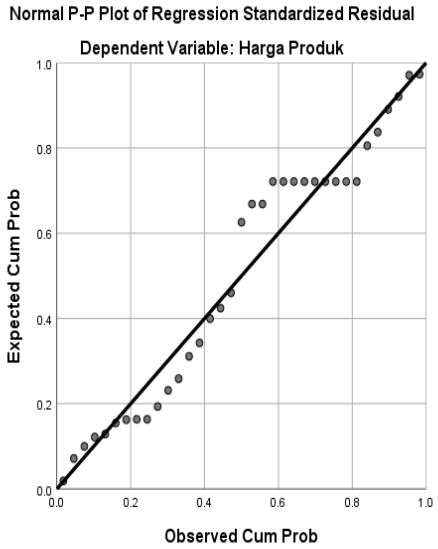

Gambar 4.1
Hasil Uji P-P Plot of Regression

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita simpulkan bahwa titik titik dalam gambar diatas menyebar pada setiap titik 0, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Histogram

Histogram merupakan grafik batang yang berfungsi sebagai penguji (secara grafis) apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka data akan membentuk seperti lonceng.

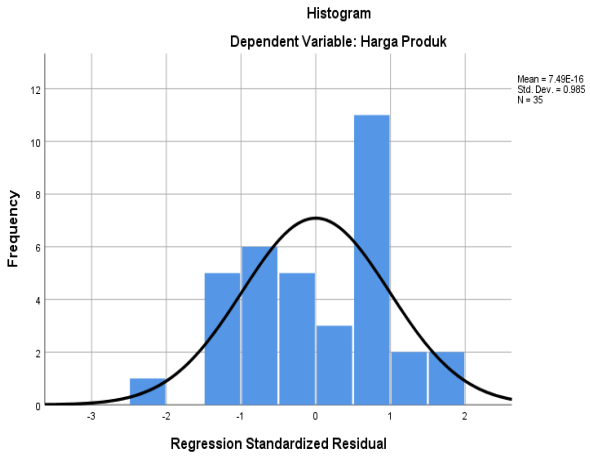

Gambar 4.2
Histogran Normalitas

Berdasarkan Uji histogram yang ditampilkan, dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal. Bentuk histogram yang menyerupai lonceng mengindikasikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal dengan nilai-nilai yang terpusat di sekitar rata-rata dan menurun frekuensinya secara bertahap ke arah kedua ekor.

Uji Koefesien Determinasi

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, dimana setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 4.10
Uji Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579[a]	.335	.315	4.131
a. Predictors: (Constant), Biaya Pentimpanan				
b. Dependent Variable: Harga Produk				

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Bedasarkan dari tabel 4.10 diatas, didapatkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R2) adalah sebesar 0,315. Nilai tersebut merepresentasikan bahwa sekitar 31,5% variasi yang terjadi pada variabel Biaya Penyimpanan dapat dijelaskan oleh pengaruh gabungan antara tingkat Harga Produk. Adapun sisanya, yakni sebesar 69,5%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear berganda bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat serta membantu dalam melakukan prediksi berdasarkan data yang ada. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.955	4.865		3.074	.004
Biaya Pentimpanan	.377	.093	.579	4.074	.000
a. Dependent Variable: Harga Produk					

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan odel persamaan regresinya sebagai berikut:

Rumus:

Y=14.845 (a)+0.383 (x)+e

Model model regresi tersebut bermakna:

- constantan (a)=14.955 artinya apabila Biaya Penyimpanan itu constant atau tetap, maka Harga Produk sebesar 14.955.
- koefesien ke arah regresi /B (X) =0.377 (bernilai positif) artinya,sehingga Harga Produk juga akan mengalami peningkatan sebesar, 0.377.

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Biaya Penyimpanan (X) dan Harga Produk(Y). Apabila nilai t hitung > t tabel, atau nilai signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika t hitung < t tabel, atau nilai signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t tabel dengan alpha 5% dibagi 2 (0.025) dan jumlah sampel n = 35 dikurangi k = 3 jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 2.052. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji t

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.955	4.865		3.074	.004
Biaya Pentimpanan	.377	.093	.579	4.074	.000
a. Dependent Variable: Harga Produk					

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan dengan tabel diatas, maka interprestasinya adalah diketahui nilai sign variabel X 000>0.05 dan nilai t hitung 14.955<2.052 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan berpengaruh terhadap variabel Harga Produk (Y).

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 variabel yaitu variabel tingkat Biaya Penyimpanan (X), dan variabel Harga Produk (Y). Dalam proses pengambilan data, peneliti secara langsung mendistribusikan angket kepada para responden tanpa bantuan perantara. Sebagai bentuk pembuktian bahwa hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat diterima, data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terlebih dahulu diolah, lalu dianalisis untuk menguji tingkat validitas serta konsistensinya.

Keseluruhan butir pernyataan yang disusun berjumlah 20 item. Dimana, 10 pertnyataan unutuk variabel Biaya Penyimpanan (X), dan 10 pernyataan untuk variabel Harga Produk (Y).

Pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi.

Pembahasan mengenai pengaruh biaya penyimpanan terhadap harga produk di PT. Liquid Kencana Abadi menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan uji statistik, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai t hitung sebesar 4.074 > 2.052. Hasil ini menegaskan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti biaya penyimpanan berpengaruh nyata terhadap harga produk (Y). Artinya, semakin tinggi biaya penyimpanan yang ditanggung perusahaan, maka harga jual produk cenderung meningkat untuk menutup biaya tersebut. Nilai koefisien beta sebesar 0.579 atau 57,9% mengindikasikan bahwa lebih dari separuh variasi perubahan harga produk dapat dijelaskan oleh biaya penyimpanan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya penyimpanan merupakan faktor dominan yang tidak bisa diabaikan dalam strategi penetapan harga perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2020), yang menjelaskan bahwa biaya penyimpanan merupakan bagian dari biaya distribusi yang memengaruhi struktur harga akhir suatu produk. Ketika biaya penyimpanan meningkat, perusahaan harus menyesuaikan harga produk agar tetap memperoleh margin keuntungan. Hal serupa disampaikan oleh Kotler & Keller (2021), bahwa strategi penetapan harga tidak hanya

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan persaingan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal berupa struktur biaya perusahaan, termasuk biaya gudang dan logistik. Dengan kata lain, manajemen penyimpanan yang tidak efisien akan menyebabkan kenaikan harga jual, yang pada akhirnya dapat menurunkan daya beli konsumen. Bagi PT. Liquid Kencana Abadi, hal ini menjadi krusial karena produk yang didistribusikan adalah kebutuhan sehari-hari, dimana konsumen sangat sensitif terhadap perubahan harga.

Dalam konteks PT. Liquid Kencana Abadi, fenomena operasional mendukung hasil penelitian ini. Perusahaan mendistribusikan berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti FFI, Garuda Food, Nutrifood, Kino, SaSa, Kokola, Unifam, dan Nissin. Produk-produk ini memiliki karakteristik berbeda dari sisi volume, masa simpan, dan tingkat perputaran. Namun, perusahaan masih menghadapi masalah penumpukan stok karena kurangnya perencanaan permintaan (*demand forecasting*) dan sistem rotasi yang belum optimal. Produk dengan masa simpan pendek seperti makanan ringan dan bumbu sering kali menumpuk di gudang, sedangkan produk dengan permintaan tinggi justru mengalami kekurangan. Situasi ini meningkatkan biaya penyimpanan, mulai dari biaya perawatan, tenaga kerja tambahan, hingga risiko penyusutan dan kerusakan. Biaya tambahan tersebut pada akhirnya harus dimasukkan ke dalam harga jual, sehingga produk menjadi relatif lebih mahal dibandingkan kompetitor.

Sejalan dengan penelitian Nugroho (2021), perusahaan dengan sistem penyimpanan yang tidak efisien cenderung mengalami pembengkakan biaya operasional. Kondisi ini relevan dengan PT. Liquid Kencana Abadi, dimana kapasitas gudang yang terbatas dan sistem pencatatan manual menyebabkan ketidaksesuaian antara data stok dengan kondisi riil di lapangan. Misalnya, data pencatatan menunjukkan stok masih tersedia, tetapi kenyataannya barang sudah menipis, sehingga perusahaan harus melakukan pemesanan mendadak yang berbiaya tinggi. Sebaliknya, pada produk dengan permintaan rendah, stok sering kali menumpuk dan membutuhkan biaya tambahan untuk penyimpanan. Situasi ini menunjukkan bahwa ketidakakuratan sistem informasi inventori menimbulkan inefisiensi yang berdampak langsung pada harga produk.

Penelitian Rahman (2022) juga menguatkan hasil ini, bahwa biaya penyimpanan yang tinggi dapat mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam menetapkan harga produk sesuai dinamika pasar. Dalam kasus PT. Liquid Kencana Abadi, tingginya biaya penyimpanan membuat perusahaan terpaksa menambahkan biaya tersebut ke harga jual, yang pada gilirannya mengurangi daya saing terhadap kompetitor dengan sistem logistik yang lebih efisien. Perusahaan pesaing yang mampu mengoptimalkan rantai pasok bisa menawarkan harga lebih rendah, sehingga pelanggan cenderung beralih. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya biaya penyimpanan bukan hanya memengaruhi internal perusahaan, tetapi juga berdampak pada posisi perusahaan dalam persaingan pasar.

Lebih lanjut, teori Putri & Santoso (2023) menegaskan bahwa biaya logistik, termasuk penyimpanan, merupakan bagian integral dari rantai pasok yang memengaruhi harga produk. Biaya penyimpanan bukan sekadar biaya tambahan, tetapi bagian dari keseluruhan proses operasional yang harus diperhitungkan secara cermat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa apabila biaya penyimpanan tidak terkendali, maka harga produk perusahaan akan sulit bersaing di pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, PT. Liquid Kencana Abadi dituntut untuk menerapkan strategi efisiensi penyimpanan, misalnya melalui penggunaan teknologi digital seperti sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), penerapan prinsip *first-in, first-out* (FIFO), serta integrasi data persediaan secara real time. Upaya-upaya tersebut dapat menekan biaya operasional, sekaligus memungkinkan perusahaan untuk menawarkan harga produk yang lebih kompetitif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya penyimpanan memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap harga produk di PT. Liquid Kencana Abadi. Temuan ini memberikan implikasi manajerial yang penting, yaitu perlunya peningkatan efisiensi gudang dan sistem logistik agar biaya penyimpanan dapat ditekan seminimal mungkin. Jika perusahaan mampu mengelola penyimpanan dengan baik, maka harga produk dapat dijaga tetap stabil, daya saing meni`ngkat, dan kepuasan pelanggan terjaga.

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

Sebaliknya, apabila biaya penyimpanan tidak dikendalikan, maka harga produk akan terus meningkat, yang berpotensi menurunkan penjualan serta melemahkan posisi perusahaan di pasar.

Seberapa besar pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk yang Di jual di PT. Liquid Kencana Abadi.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,315 atau 31,5%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel biaya penyimpanan memiliki kontribusi sebesar 31,5% terhadap variasi harga produk yang dijual di PT. Liquid Kencana Abadi. Dengan kata lain, sekitar sepertiga perubahan harga produk dapat dijelaskan oleh adanya biaya penyimpanan. Hal ini menegaskan bahwa biaya penyimpanan memang berperan penting, meskipun pengaruhnya belum dominan. Besarnya kontribusi ini wajar, karena harga produk tidak hanya ditentukan oleh biaya penyimpanan, melainkan juga oleh berbagai faktor lain seperti biaya produksi, distribusi, pemasaran, serta margin keuntungan yang ditargetkan perusahaan.

Menurut penelitian Santoso (2021), biaya penyimpanan merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan harga pokok penjualan. Biaya ini meliputi sewa gudang, tenaga kerja untuk pengelolaan inventori, biaya pengendalian persediaan, hingga potensi kerusakan atau penyusutan barang selama penyimpanan. Namun, Santoso menekankan bahwa biaya penyimpanan tidak pernah berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan biaya operasional lainnya. Hal ini konsisten dengan temuan di PT. Liquid Kencana Abadi, dimana meskipun biaya penyimpanan berpengaruh, kontribusinya hanya menjelaskan 31,5% dari variasi harga produk. Artinya, faktor lain masih lebih dominan dalam menentukan kebijakan harga perusahaan.

Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Widodo dan Lestari (2020) memperkuat pandangan tersebut. Mereka menemukan bahwa dalam industri distribusi dan perdagangan, biaya penyimpanan cenderung memengaruhi harga produk pada tingkat menengah, dengan persentase pengaruh berkisar antara **25%–40%**. Angka ini tidak jauh berbeda dari hasil penelitian di PT. Liquid Kencana Abadi yang berada pada **31,5%**, sehingga menunjukkan kesesuaian dengan realitas di sektor distribusi. Hal ini sekaligus mempertegas bahwa posisi biaya penyimpanan sebagai faktor penentu harga produk memang signifikan, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti harga bahan baku, transportasi, dan strategi persaingan pasar.

Di sisi lain, sebesar **69,5% variasi harga produk** dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Menurut Handayani (2022), faktor-faktor tersebut mencakup biaya distribusi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, strategi pemasaran, serta kebijakan margin keuntungan yang diharapkan perusahaan. Faktor-faktor ini seringkali lebih dominan, karena berkaitan langsung dengan efisiensi proses produksi dan strategi kompetitif perusahaan di pasar. Dalam kasus PT. Liquid Kencana Abadi, misalnya, keterlambatan distribusi atau kenaikan harga bahan baku dapat memengaruhi harga jual lebih besar dibandingkan sekadar biaya penyimpanan. Hal ini menjelaskan mengapa kontribusi biaya penyimpanan masih terbatas pada angka 31,5%.

Sejalan dengan itu, penelitian terbaru oleh Pratama (2023) menegaskan bahwa strategi harga produk di banyak perusahaan lebih dipengaruhi oleh dinamika pasar dibandingkan dengan biaya internal semata. Perusahaan tidak hanya menyesuaikan harga berdasarkan biaya produksi dan penyimpanan, tetapi juga memperhitungkan daya beli konsumen, intensitas persaingan, serta nilai tambah produk yang ditawarkan. Meskipun biaya penyimpanan menambah beban operasional, perusahaan sering kali memilih untuk menyeimbangkannya dengan strategi diskon, promosi, atau diferensiasi produk agar harga jual tetap diterima pasar. Hal ini juga terlihat pada PT. Liquid Kencana Abadi, yang kerap memberikan potongan harga pada produk dengan masa simpan pendek untuk mempercepat perputaran stok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh biaya penyimpanan terhadap harga produk di PT. Liquid Kencana Abadi berada pada tingkat moderat, yaitu sebesar 31,5%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap perlu memperhatikan efisiensi penyimpanan sebagai salah satu strategi pengendalian biaya. Namun, manajemen juga harus memberi perhatian lebih pada faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

distribusi, bahan baku, tenaga kerja, dan strategi pemasaran. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa teori-teori para ahli dalam lima tahun terakhir konsisten dengan realitas di lapangan, dimana biaya penyimpanan berperan signifikan, tetapi bukan faktor utama dalam menentukan harga produk. Oleh karena itu, fokus perusahaan sebaiknya diarahkan pada peningkatan efisiensi gudang melalui digitalisasi sistem inventori, penerapan manajemen persediaan berbasis permintaan (*demand forecasting*), serta optimalisasi distribusi, agar biaya penyimpanan tidak membebani harga produk secara berlebihan.

KESIMPULAN

Melalui penjabaran serta analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting dari penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa biaya penyimpanan berpengaruh signifikan terhadap harga produk yang dijual pada PT. Liquid Kencana Abadi Kota Gunungsitoli. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 14,955 > t tabel 2,052. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya penyimpanan yang ditanggung perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menyesuaikan harga jual produk agar mampu menutup beban operasional yang timbul. Temuan ini juga memperkuat teori para ahli bahwa biaya logistik, termasuk biaya penyimpanan, merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan harga jual produk.
2. Besarnya Pengaruh Biaya Penyimpanan terhadap Harga Produk Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.10, diketahui bahwa variabel biaya penyimpanan memiliki kontribusi sebesar 31,5% terhadap variasi harga produk yang dijual di PT. Liquid Kencana Abadi. Angka ini menunjukkan bahwa biaya penyimpanan memberikan pengaruh yang cukup signifikan, meskipun belum dominan dalam menentukan harga jual produk. Hal ini wajar karena struktur harga tidak hanya dipengaruhi oleh biaya penyimpanan semata, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks, seperti biaya produksi, distribusi, pemasaran, strategi penetapan harga, serta margin keuntungan yang diharapkan perusahaan. Dengan demikian, sebesar 68,5% variasi harga produk dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian kesimpulan sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Perusahaan perlu melakukan langkah-langkah efisiensi yang terukur dalam pengelolaan biaya penyimpanan agar tidak terlalu membebani harga jual produk. Efisiensi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: Optimalisasi manajemen gudang melalui sistem *warehouse management system (WMS)* berbasis digital untuk memantau persediaan secara *real-time*; Penerapan metode FIFO (*First In, First Out*) atau JIT (*Just In Time*) guna mempercepat perputaran persediaan dan mengurangi risiko kerusakan maupun kedaluwarsa barang; Penggunaan teknologi modern seperti rak otomatis, *barcode*, dan sensor IoT untuk meminimalisasi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses keluar-masuk barang; Efisiensi ruang penyimpanan dengan desain tata letak gudang yang lebih rapi dan sistematis, sehingga kapasitas gudang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan strategi efisiensi tersebut, biaya penyimpanan dapat ditekan sehingga harga produk yang ditawarkan menjadi lebih kompetitif di pasar.
2. PT. Liquid Kencana Abadi perlu memperhatikan faktor lain yang turut memengaruhi harga produk, seperti biaya distribusi, bahan baku, serta strategi pemasaran. Untuk itu, perusahaan dapat melakukan langkah-langkah: Evaluasi struktur biaya secara menyeluruh, terutama biaya distribusi dan logistik, agar rantai pasok menjadi lebih efisien; Menjalin kerja sama dengan pemasok untuk memperoleh bahan baku berkualitas dengan harga yang lebih stabil; dan Mengembangkan strategi pemasaran berbasis nilai tambah, sehingga harga produk tidak hanya dipengaruhi biaya internal, tetapi juga persepsi kualitas dan keunggulan produk di

JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik
https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik
Volume 5 Nomor 2, Desember 2025 Page : 87-109
ISSN : 2798-5024
e-ISSN : 2798-4613
DOI : 10.51622

mata konsumen. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya bergantung pada pengendalian biaya penyimpanan, tetapi juga mampu menjaga stabilitas harga produk melalui pengelolaan biaya secara holistik.

3. Perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan efisiensi biaya dengan peningkatan kualitas layanan agar harga produk yang lebih kompetitif tidak mengorbankan kepuasan pelanggan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempercepat proses distribusi, menjaga ketersediaan produk di pasar, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Dengan begitu, PT. Liquid Kencana Abadi dapat menjaga posisi kompetitifnya sekaligus membangun loyalitas pelanggan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
Assauri, S. (2020). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers.
Aswan, & Rina. (2021). Manajemen Operasional: Pengelolaan Biaya dan Persediaan. Jakarta: Penerbit Andalas.
Fadli, A. (2023). Manajemen Logistik dan Rantai Pasok. Bandung: Pustaka Cendekia.
Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). Principles of Managerial Finance. Boston: Pearson Education.
Hartono, B. (2020). Manajemen Operasional: Strategi Efisiensi Biaya dalam Penyimpanan Barang. Jakarta: Pustaka Mandiri.
Haryanto, T. (2022). Manajemen Rantai Pasok: Strategi dan Implementasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Khairinal. (2019). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). Marketing Management (15th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). Marketing Management (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
Perreault, W. D., & McCarthy, E. J. (2020). Basic Marketing: A Global-Managerial Approach. New York: McGraw-Hill.
Prasetyo, D. (2020). Strategi Pemasaran dan Penetapan Harga Produk. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Rahman, A. (2021). Manajemen Keuangan dan Penetapan Harga Produk. Bandung: Alfabeta.
Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2021). Consumer Behavior (11th ed.). New Jersey: Pearson Education.
Sudjana. (2019). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Suharto, T. (2019). Manajemen Bisnis: Analisis Biaya dan Penetapan Harga. Jakarta: Kencana.
Suliyanto. (2019). Metode Riset Bisnis. Yogyakarta: Andi.
Suryabrata, S. (2018). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
Suryo, A., & Rizki, F. (2021). Strategi Pemasaran Efektif dalam Bisnis Modern. Jakarta: Kencana.
Susanto, H. (2021). Logistik dan Manajemen Rantai Pasok. Surabaya: Mitra Wacana Media.
Sutrisno, E. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.
Tjandra, A. (2020). Logistik dan Distribusi: Teori dan Aplikasi. Surabaya: Penerbit Wijaya.
Tjiptono, F. (2021). Strategi Pemasaran (5th ed.). Yogyakarta: Andi.
Umar, H. (2018). Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali Pers.
Wahyudi, R. (2019). Pengelolaan Biaya Operasional Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
Wibowo, S. (2021). Manajemen Operasi dan Rantai Pasok. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.